

**PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS VIII SMPN 1 SOA**

**Antonia Karolina Eje<sup>1\*</sup> & Ni Wayan Suparmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Citra Bakti

\* Email: [longaalyn23@gmail.com](mailto:longaalyn23@gmail.com)

**Article Info**

**Article History**

Received: 23 Oct 2024

Revised: 27 Oct 2024

Published: 30 Oct 2024

**Keywords:**

*Digital literacy; Learning Process; Literacy Ability; Student.*

**Abstract**

*This study uses a qualitative descriptive method to describe and analyze the phenomena occurring in the field in depth. Data were collected through observation, interviews, and documentation at SMPN 1 Soa, Desa Wue, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada, and Nusa Tenggara Timur. The focus of this study is to examine the importance of implementing digital literacy to support student development in the learning process. In this context, digital literacy refers to the student's ability to effectively use information technology to search for, select, and utilize information for learning purposes. The study involves 29 eighth-grade students as participants. Digital literacy is essential in today's education system, as information technology has become an inseparable part of daily life. This study describes the implementation of literacy in reading and writing as well as digital literacy at SMPN 1 Soa and compares the effectiveness of both. Literacy is applied in three stages: habituation, development, and learning, which occur from Monday to Thursday, along with literacy activities every Friday before lessons begin. The comparison results of the effectiveness of reading and writing literacy and digital literacy at SMPN 1 Soa show that both contribute to developing students' literacy. The effectiveness of reading and writing literacy and digital literacy has its strengths and weaknesses, but both are interconnected and positively contribute to the student's literacy skills.*

**Artikel Info**

**Sejarah Artikel**

Diterima: 23 Oct 2024

Direvisi: 27 Oct 2024

Dipublikasi: 30 Oct 2024

**Kata kunci:**

*Literasi digital; Proses Pembelajaran; Kemampuan Literasi; Siswa.*

**Abstrak**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN 1 Soa, Desa Wue, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji pentingnya penerapan literasi digital dalam mendukung perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Literasi digital, dalam konteks penelitian ini, merujuk pada kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam mencari, memilih, dan memanfaatkan informasi untuk pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 29 siswa kelas VIII sebagai partisipan. Literasi digital dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini, karena teknologi informasi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan literasi baca tulis dan literasi digital di SMPN 1 Soa dan membandingkan efektivitas keduanya. Literasi diterapkan dalam tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, yang dilaksanakan dari Senin hingga Kamis, serta kegiatan literasi setiap Jumat sebelum pembelajaran dimulai. Hasil perbandingan efektivitas literasi baca tulis dan literasi digital di SMPN 1 Soa menunjukkan bahwa keduanya mendukung pengembangan literasi siswa. Efektivitas literasi baca tulis dan literasi digital memiliki kelebihan dan kekurangan, kedua jenis literasi ini saling berkaitan dan berkontribusi positif terhadap kemampuan literasi siswa.

**PENDAHULUAN**

Secara etimologis, literasi berasal dari kata Latin "literatur," yang maknanya orang yang belajar. Literasi mengacu pada kemampuan mengolah serta memahami informasi melalui membaca dan menulis, serta mencakup keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Literasi erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya diperlukan untuk memahami teks, tetapi juga untuk berkomunikasi secara efektif dalam keseharian. Kemampuan literasi yang baik menjadikan seseorang dapat memahami berbagai informasi secara lebih baik, menyampaikan ide secara jelas, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam berbagai konteks kehidupan.

Literasi adalah kemampuan yang penting untuk dikembangkan sebagai prasyarat dalam menunjang kecakapan hidup di abad 21. Sebelum era digital dimulai, pemahaman mengenai literasi hanya mengacu terhadap kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, serta memaknai suatu bacaan (Muslimin & Idul,

2020). Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, literasi mengalami transformasi ke arah digitalisasi dalam bentuk literasi digital.

Literasi digital merupakan kecakapan menggunakan media digital untuk menemukan berbagai macam informasi, dan memanfaatkannya secara bijaksana dalam rangka menjalin interaksi sosial serta berkomunikasi dengan orang lain dalam keseharian (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Salah satu jenis literasi yang ada literasi abad 21 di Indonesia ialah literasi digital (digital literacy) (Nugraha & Octavianah, 2020). Literasi digital juga membawa pengaruh terhadap pola pemikiran masyarakat untuk selalu mengembangkan ide-ide baru dan berinovasi sesuai dengan tuntutan zaman (Ginting, 2020).

Literasi digital ialah kemampuan memanfaatkan teknologi komunikasi digital untuk memvalidasi informasi, mengelola, mencari, dan berkomunikasi secara efektif. Menurut Setyaningsih dkk (2019), literasi digital melibatkan sikap, minat, dan keahlian untuk memanfaatkan teknologi. Leaning (2019) menambahkan bahwa literasi digital juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai format digital. Literasi digital pada era Revolusi Industri 4.0 sangat penting dalam pendidikan karena teknologi informasi kini menjadi bagian integral dari pembelajaran. Literasi digital membantu siswa dan pendidik memanfaatkan teknologi untuk mengakses materi, berdiskusi, dan berkolaborasi. Keterampilan ini memungkinkan mereka menggunakan teknologi secara efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia digital.

Menghadapi era revolusi industri 4.0, dibutuhkan literasi digital guna meningkatkan kemampuan literasi siswa atau yang sering dikenal dengan literasi digital. Literasi digital sangat diperlukan dalam dunia pendidikan agar siswa siswi tidak tertinggal jauh tentang pengalaman teknologi yang berkembang semakin pesat. Pelaksanaan literasi digital di sekolah penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memilih informasi yang tepat, berpikir kritis, dan berkreasi dalam pembelajaran. Literasi digital memungkinkan siswa menggunakan teknologi secara bijak, mengakses informasi, dan mengevaluasi keandalannya. Kerangka kerja literasi digital yang dikembangkan oleh Hague dan Payton mencakup delapan komponen inti, yaitu: kreativitas, kesadaran sosial dan kultural, penemuan dan seleksi informasi, komunikasi yang efektif, berpikir kritis, pembuatan makna fungsional, kolaborasi, serta keamanan elektronik (Atoy, et al., 2020).

Sumiati (2020) menyatakan bahwa literasi digital kini sudah menjadi hal yang biasa di dunia akademik dan non-akademik, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam berbagai aktivitas. Yunita et al., (2019) menambahkan bahwa literasi digital diartikan sebagai kemampuan memakai teknologi komunikasi dengan optimal guna mendukung pembelajaran, termasuk kemampuan untuk memilih, mencari, dan memanfaatkan informasi dengan bijak serta bertanggung jawab.

Pemanfaatan teknologi informasi serta akses internet yang mudah harus dibarengi dengan kemampuan literasi siswa dalam melakukan pencarian dan pengolahan informasi yang didapatkan melalui jaringan internet. Pada dasarnya literasi tidak hanya dibatasi sebatas kemampuan, namun juga mencakup cara membentuk pola pikir dan perilaku saat merespon informasi-informasi yang diperoleh (Hardiyanti & Alwi, 2022).

Literasi membantu siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengkritisi informasi, yang pada akhirnya merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam proses pembelajaran. Literasi digital dapat berperan untuk mengatasi kekurangan sarana dalam menunjang kemampuan literasi dalam dunia pendidikan salah satunya di SMPN 1 Soa. Sarana yang memadai di lingkungan sekolah adalah salah satu aspek yang menunjang berkembangnya kemampuan literasi siswa. Suparmi et al., (2024) menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah seharusnya mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian nyata di sekitar mereka. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan memahami bagaimana pengetahuan yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka pelajari sebelumnya, memperkuat pemahaman dan penerapan materi secara efektif. Hasil observasi di SMPN 1 Soa menunjukkan jika sarana untuk menunjang literasi siswa masih sangat kurang. Hal tersebut diketahui ketika observasi dilakukan di perpustakaan sekolah ketersediaan buku bacaan masih sangat sedikit dan lebih dominan buku pelajaran. Penerapan kegiatan literasi juga yang dilakukan di dalam kelas 15 menit sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai. Namun pada saat observasi kegiatan literasi 15 menit sebelum KBM berjalan tidak kondusif

dikarenakan kekurangan buku bacaan yang sangat mempengaruhi kegiatan literasi tersebut bagi siswa. Kemudian penerapan literasi hanya menggunakan dimensi membaca dan menulis. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di SMPN 1 Soa belum terbiasa gemar membaca, karena mereka merasa jenuh dengan buku bacaan yang tersedia. Guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kurangnya minat baca siswa disebabkan oleh kurangnya buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka, sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca dan mengembangkan kebiasaan literasi.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa agar berkembang dengan baik perlu adanya inovasi yang harus dilakukan sehingga kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah bisa lebih efektif bagi siswa. Inovasi dalam pendidikan ini mengintegrasikan literasi digital untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan literasi. Dengan memanfaatkan teknologi, kegiatan literasi menjadi lebih menarik dan relevan, membantu siswa terlibat dalam pembelajaran. Literasi digital juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 dengan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dunia yang semakin bergantung pada teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa, dengan partisipan siswa kelas VIII dan satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa tentang pelaksanaan literasi baca tulis dan literasi digital di SMPN 1 Soa dan perbandingan keefektifitasannya. Dengan adanya kegiatan literasi digital yang dilaksanakan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca sehingga kemampuan literasi siswa dapat berkembang menjadi lebih baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memaparkan hasil secara sistematis tentang kegiatan literasi yang dilakukan di SMPN 1 Soa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 29 siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sistematisa penelitian adalah dengan membandingkan literasi lama yang berdimensi baca tulis dengan kegiatan literasi berdimensi digital atau yang sering dikenal dengan kegiatan literasi digital kemudian membuat perbandingan keefektifan kedua kegiatan literasi tersebut agar dapat mengetahui cara efektif dalam meningkatkan minat literasi siswa menjadi lebih berkembang dalam pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan dua kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan literasi baca dan pelaksanaan kegiatan literasi digital.

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Literasi baca Tulis**

Pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis di SMPN 1 Soa dilaksanakan mulai pukul 07.15 – 08.00 WIB yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis selama seminggu. Partisipan yang terlibat dalam penelitian baca tulis ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 29 siswa dan satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Sumber buku bacaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis adalah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu buku-buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah. Sebelum pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dimulai, petugas perpustakaan mengambil buku bacaan di perpustakaan kemudian disimpan di rak buku kelas. Setelah siswa siswi di dalam kelas dipersilahkan untuk memilih buku bacaan sesuai minat mereka masing-masing. Setelah siswa siswi memegang buku bacaan masing-masing kegiatan literasi selalu diawali dengan do'a. Setelah do'a selesai, kegiatan literasi dimulai. Siswa siswi diberi kesempatan membaca 15 menit. Waktu 15 menit untuk membaca merupakan tahap pembiasaan dalam membaca dengan guru sebagai teladan membaca dan bisa menjadikan aktivitas membaca yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian setelah membaca sesuai waktu yang ditentukan maka waktu 15 menit berikutnya siswa siswi akan mereview buku bacaan yang telah mereka baca. Tahap ini merupakan tahap pengembangan, dimana peserta

didik akan melatih kemampuan berpikir mereka setelah membaca dengan kembali mereview isi dari buku bacaan yang dibaca. Hasil dari review isi bacaan tersebut ditulis dalam buku catatan dan hasilnya harus disampaikan di depan kelas. Pada tahap pembelajaran literasi, setelah siswa terbiasa membaca selama 15 menit, guru mengajak mereka untuk mengulas isi buku yang dibaca melalui sesi diskusi. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil review buku mereka, seperti judul, pengarang, penerbit, dan isi buku. Jika tidak ada yang berani tampil, guru akan memilih siswa secara acak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pertukaran informasi antar siswa dan menilai seberapa besar minat literasi membaca di antara mereka.

Kegiatan review buku dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan berbagi informasi tentang buku yang telah dibaca, mencakup judul, pengarang, penerbit, dan isi buku. Siswa saling bertukar informasi dan memperkaya pengetahuan mereka. Dengan melihat seberapa banyak siswa yang aktif dalam menyampaikan review, guru dapat menilai minat baca siswa dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Kegiatan ini juga mendorong diskusi, kemampuan berbicara, dan memperkuat budaya membaca di kelas.

**Gambar 1.** Pelaksanaan literasi baca tulis**Gambar. 2** Siswa Sedang Membaca**Gambar. 3** Siswa membaca hasil review dari isi buku setelah selesai membaca

## 2. Pelaksanaan Literasi Digital

Kegiatan literasi digital dilakukan dengan siswa dapat memanfaatkan internet sebagai sumber utama informasi, tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga dalam format digital seperti gambar, video, dan infografis. Platform online seperti website dan blog memudahkan siswa menemukan informasi yang relevan dengan materi pelajaran. Penggunaan internet dalam pembelajaran membantu siswa menyelesaikan tugas lebih efisien dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, internet mendukung peningkatan literasi digital siswa, karena mereka belajar mengevaluasi dan mengaplikasikan berbagai jenis informasi secara online.

Persiapan pelaksanaan kegiatan literasi digital tidak jauh berbeda dari persiapan kegiatan literasi baca tulis. Namun kedua kegiatan literasi tersebut ada sedikit perbedaan dari sumber bacaan yang digunakan oleh siswa. Pada kegiatan literasi baca tulis menggunakan sumber bacaan dari buku-buku bacaan yang tersedia di perpustakaan. Sementara pada kegiatan literasi digital siswa akan menggunakan teknologi digital seperti komputer di sekolah dengan memanfaatkan internet untuk bisa memperoleh buku bacaan yang tersedia secara

online dan tentunya isi dari buku- buku bacaan tersebut pastinya menarik untuk digunakan pada saat kegiatan literasi berlangsung. Kegiatan literasi digital dilaksanakan di lab komputer dan dilaksanakan di setiap hari jumat selama empat kali berturut-turut setiap minggu. Sistematika pelaksanaan literasi digital dimulai dari masing-masing siswa sudah berada di depan komputer masing-masing yang sudah disiapkan kemudian diberi waktu 15 menit untuk membaca. Setelah selesai membaca siswa diberikan waktu untuk mereview isi dari bacaan yang telah dibaca di hadapan guru dan siswa lainnya. Apabila tidak ada yang berani tampil maka sistematikanya sama dengan apa yang dilakukan pada literasi baca tulis yaitu guru akan menentukan secara acak (Gambar 4-6). Siswa siswi wajib untuk menyampaikan semua hasil reviewnya.

**Gambar. 4** Pelaksanaan Literasi Digital**Gambar. 5** Pelaksanaan Literasi Digital**Gambar. 6** siswa membaca hasil review setelah membaca

### **Pembahasan**

Penelitian di SMPN 1 Soa melibatkan dua jenis literasi, yaitu literasi baca tulis dan literasi digital, yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Partisipan penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas VIII dan satu guru Bahasa Indonesia. Kegiatan literasi baca tulis dilakukan setiap Senin hingga Kamis, pukul 07.00–08.00, sebelum pembelajaran dimulai, sementara kegiatan literasi digital dijadwalkan terpisah. Langkah awal kegiatan literasi baca tulis adalah petugas perpustakaan mengambil buku bacaan di perpustakaan kemudian disimpan di rak buku kelas. Setelah buku sudah tersusun di rak buku kelas siswa mengambil buku bacaan tersebut masing-masing sesuai minat. Dengan dampingan guru sebelum kegiatan literasi dimulai diawali dengan doa terlebih dahulu. Setelah doa selesai kegiatan literasi dimulai, setiap siswa dengan tekun mulai membaca sesuai waktu yang sudah ditentukan selama kurang lebih 20 menit. Kegiatan membaca tersebut masuk dalam tahap pembiasaan. Tahap ini perlu dikembangkan terus menerus agar minat literasi membaca siswa bisa berkembang menjadi lebih baik. Setelah selesai membaca, masing-masing siswa diberi kesempatan untuk mereview isi dari buku bacaan yang telah dibaca seperti judul buku, nama pengarang, penerbit dan isi dari bacaan yang telah dibaca dan ditulis di buku catatan. Tahap ini merupakan tahap pengembangan kegiatan literasi siswa. Tahap selanjutnya setelah siswa mencatat hasil review dari isi buku bacaan, siswa akan diberi kesempatan untuk membacakan hasil review isi bacaan tersebut di depan kelas. Tahap ini adalah tahap pembelajaran dimana siswa harus bisa menyampaikan apa yang sudah didapatkan setelah membaca kemudian berani untuk tampil dan bisa membangun suasana dialog di dalam kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil reviewnya. Apabila tidak ada yang berani tampil maka

guru akan memilih secara acak. Pendidikan berkualitas sangat penting di era globalisasi, dan salah satu upaya untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan literasi siswa, terutama literasi baca tulis.

Literasi adalah suatu keterampilan dasar membaca dan menulis (Bungsu & Dafit, 2021). Menurut Akbar (2017) mengatakan bahwa keterampilan dalam literasi efektif dalam pembelajaran maupun interaksi dalam kegiatan sekolah atau dalam kehidupan sosial di masyarakat. Literasi perlu dikembangkan dengan baik dalam pendidikan yang terintegrasi (Khasanah & Herina, 2019). Ada beberapa jenis literasi yang perlu dikuasai siswa agar kemampuan literasi mereka dapat berkembang dengan baik, yaitu: literasi baca tulis, sains, numerasi, digital, finansial, serta budaya. Literasi baca tulis menjadi dasar dalam pembelajaran yang mendukung penguasaan materi dan keterampilan berpikir kritis. Pemerintah fokus pada pengembangan budaya literasi di sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa, yang akan memperkaya pengetahuan mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global (Saadati & Sadli, 2019). Literasi baca tulis adalah bentuk utama segala jenis literasi yang ada dalam dunia pendidikan (Hendaryan et al., 2022). Sekolah menjadi objek pendorong suksesnya gerakan literasi-literasi tersebut. Pelaksanaan literasi baca tulis di SMPN 1 Soa adalah langkah utama yang dijalankan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan literasi baca tulis tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Persiapan kegiatan literasi baca tulis melibatkan petugas perpustakaan, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Petugas perpustakaan dan guru memilih serta mempersiapkan buku bacaan untuk siswa kelas VIII, sementara siswa juga membantu mengatur buku dan perlengkapan lainnya. Kolaborasi ini penting untuk memastikan kegiatan literasi baca tulis berjalan lancar dan efektif.

Kelebihan kegiatan literasi baca tulis adalah siswa dapat fokus membaca buku bacaan yang telah disediakan, tanpa gangguan dari hal lain. Hal ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, serta memperluas pengetahuan (Jatnika, 2019). Selain kelebihan ada juga faktor penghambat dari literasi baca tulis bagi siswa di sekolah yaitu, ketersediaan buku bacaan yang kurang membuat minat literasi siswa menjadi berkurang untuk membaca, siswa cepat merasa bosan saat membaca dikarenakan isi bacaan yang kurang menarik dan tidak disertai gambar yang sesuai dengan isi bacaan. Kegiatan literasi baca tulis di sekolah didukung oleh buku fisik sebagai sumber bacaan. Kegiatan literasi juga memanfaatkan teknologi digital, seperti komputer, sebagai sumber bacaan tambahan, memungkinkan siswa mengakses informasi secara lebih luas melalui platform digital (Khasanah & Herina, 2019; Hendaryan et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan literasi digital tidak beda jauh dengan pelaksanaan literasi baca tulis. Perbedaan yang mencolok hanya sumber bacaan yang digunakan siswa dalam kegiatan literasi. Pada kegiatan literasi baca tulis siswa menggunakan buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah, sementara pada kegiatan literasi digital sumber bacaan diakses menggunakan internet dengan memanfaatkan komputer yang ada di sekolah secara online. Literasi digital tersebut hanya diakses melalui komputer dan tidak menggunakan HP dikarenakan siswa siswi di sekolah tersebut tidak memilikinya. Kegiatan literasi digital ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama empat minggu berturut turut. Proses pelaksanaannya siswa didampingi guru bahasa Indonesia akan menuju ke ruangan lab. komputer. Setelah itu kegiatan dimulai dengan doa terlebih dahulu setelah doa siswa akan mengakses bahan bacaan sesuai dengan minat pada komputer masing-masing. Setelah selesai membaca siswa diberi kesempatan untuk melakukan review isi bacaan yang telah dibaca. Setelah selesai mereview, siswa akan memaparkan hasilnya di depan guru dan teman-temannya. Pada saat kegiatan literasi digital dilaksanakan siswa siswi terlihat begitu antusias dan semangat dalam membaca.

Adapun kelebihan dari literasi digital antara lain: banyak sumber bacaan yang dapat diakses secara online dengan isi bacaan yang menarik dengan tampilan gambar sesuai dengan isi bacaan, siswa siswi lebih aktif membaca dan tidak mudah bosan (Hendaryan et al., 2022). Selain kelebihan ada juga faktor penghambat dari literasi digital yaitu, cuaca yang tidak mendukung yang membuat jaringan internet terhambat sehingga mengalami sedikit kesulitan dalam mengakses bahan bacaan secara online di internet, ada sebagian siswa yang tidak fokus membaca karena sibuk mengakses aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan literasi yang sedang dilaksanakan.

Setelah kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital dilaksanakan dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut, kegiatan literasi baca tulis dan kegiatan literasi digital keduanya memiliki fungsi yang sama dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal

tersebut dilihat dari kelebihan dan kekurangan dari literasi baca tulis dan literasi digital yang sudah dilaksanakan di SMPN 1 Soa dan keduanya bisa saling mendukung dalam peningkatan literasi siswa. Pendidikan saat ini semakin didorong untuk lebih berkembang dalam pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan gerakan literasi digital di sekolah yaitu untuk meningkatkan pemahaman informasi dan pemanfaatan media informasi berbasis digital dalam rangka pengembangan kemampuan seseorang melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, serta menyimak informasi (Mustofa & Budiwati, 2019). Pada dunia pendidikan, literasi digital erat kaitannya dalam proses pengembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik seseorang sehingga mampu menjadi pribadi yang kreatif (Naufal, 2021). Hal tersebut menuntut agar siswa memiliki kemampuan mengolah dan memahami informasi, mempelajari, serta memahami, sehingga saat teknologi berkembang semakin pesat, akan memungkinkan siswa lebih mudah dalam mengakses informasi yang diperoleh (Hendaryan et al., 2022).

## KESIMPULAN

Kemampuan literasi sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama melalui kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital. Kedua jenis literasi ini memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis dan digital dapat dilaksanakan secara efektif di sekolah sebelum pembelajaran dimulai, dengan pendampingan guru. Hal ini membantu siswa terbiasa dengan literasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca, menulis, serta memanfaatkan teknologi untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis di SMPN 1 Soa dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut melewati tiga tahapan, yaitu: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan kegiatan literasi digital di SMPN 1 Soa, dilaksanakan seminggu sekali tepatnya di setiap hari Jumat selama empat minggu berturut turut sebelum jam belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut melewati tiga tahapan, yaitu: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Adapun yang membedakan antara kegiatan literasi baca tulis dan kegiatan literasi digital adalah sumber bacaan yang digunakan pada saat kegiatan literasi dilaksanakan.
- 3) Hasil perbandingan efektifitas kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa indonesia bahwa kedua jenis literasi tersebut sama-sama mendukung pengembangan literasi siswa di SMPN 1 Soa dikarenakan kedua literasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling berkaitan satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Atoy, M. B., Gracia, F. R. O., Cadungog, R.R., Cua, J. D. O., et al. (2020) *Linking digital literacy and online information searching strategies of Philippine university students: The moderating role of mindfulness. Journal of Librarianship and Information Science. (Online)* 54 (4), 1015-1027. Available from: <https://doi:10.1177/0961000619898213>.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan Literasi di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iii Tahun 2020*, 35-38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/futl06/futi.06.pdf>
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis kemampuan literasi digital guru PAUD pada masa pandemik COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759-3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142-151. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>

- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.67059>
- Leaning, M. (2019). An approach to digital literacy through the integration of media and information literacy. *Media and communication*, 7(2), 4-13. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1931>.
- Muslimin, M., & Idul, R. (2020). Budaya Literasi Digital Terhadap Pembentukan Sikap dan Karakter Masyarakat dalam Pembatasan Sosial Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 10(3), 21-36. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jbsp/article/view/10540>
- Mustofa, & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka: Jurna; Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 115-130. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V6i1.P11-24>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020) Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa. *Indonesian Journal Of Learning and Education and Counseling*, 3(1), 34-40. <https://doi.org/10.31960/Ijolec.V3i1.561>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107-126. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195-202. Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Digital. (n.d.). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V6i2.4829>
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65-80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214. <https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom>
- Kua, M. Y., Dolo, F. X., Dinatha, N. M., Suparmi, N. W., Gelu, A., Pare, P. Y. D., ... & Meo, K. (2024). Pendampingan Guru IPA SMP Dalam Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 73-84. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2934>
- Yunita, Rika Arni & Hamdi. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sebagai Dasar Pengembangan Buku Elektronik (e-book) Fisika Terintegrasi Edupark. *Jurnal Pendidikan Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2), 172-179. <https://dx.doi.org/10.24036/jppf.v5i2.107441>